

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bagian ini diuraikan sejumlah kesimpulan penelitian sebagai hasil akhir dari rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan sekaligus merupakan finalisasi hasil-hasil temuan penelitian beserta pembahasan yang telah ditampilkan pada bab IV.

1. Secara umum profil siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol memperoleh hasil skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan hasil skor rata-rata pada kelompok eksperimen.
2. Program yang dikembangkan mencakup : a) Rasional, berisi tentang analisis logis pentingnya program, b) Deskripsi Kebutuhan, berisi tentang objektif kebutuhan program, c) tujuan program, berisi tentang hal-hal yang ingin dicapai dari terselenggaranya program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan perilaku sosial, d) strategi layanan, mencakup strategi pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan, e) pelaksana, berisi siapa penyelenggara program bimbingan kelompok, f) sasaran program, mencakup rencana operasional, berisi rangkaian prosedur pelaksanaan program, g) pengembangan tema, berisi tentang materi-materi permainan yang mencakup aspek-aspek perilaku sosial, h) pengembangan satuan layanan, berisi tentang kerangka isi satuan layanan yang akan diberikan

kepada siswa dalam hal ini adalah tentang perilaku sosial termasuk aspek dan indikator pengembangannya, dan i) evaluasi, berisi tentang penilaian keberlangsungan dan keberhasilan pelaksanaan program.

3. Berdasarkan data yang diperoleh gambaran umum hampir seluruh siswa sesudah mengikuti bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen memperoleh hasil skor yang lebih tinggi dibandingkan hasil skor rata-rata pada kelompok. Hal ini memperlihatkan peningkatan perilaku prososial siswa sesudah mengikuti bimbingan kelompok khususnya terhadap kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan memperoleh skor rata-rata dan skor gain yang lebih tinggi dibandingkan hasil skor rata-rata dan skor gain pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan.
4. Berdasarkan hasil analisis data untuk menguji hipotesisi yang diajukan diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa khususnya siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI dengan hasil uji-t = 5,288 dengan derajat kebebasan 60, dengan p-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka penelitian ini memperlihatkan hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan lebih baik dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok kontrol yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Dengan hasil uji-t dua sampel independen berdasarkan skor gain kedua kelompok diperoleh hasil yaitu $t = 6,058$ dengan derajat

kebebasan 46,560 dan p-value (2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka kesimpulan yang diperoleh adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan lebih efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK

Bagi Guru BK di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, seyogyanya mengimplementasikan hasil penelitian di sekolah yaitu dengan melaksanakan bimbingan kelompok melalui teknik permainan untuk meningkatkan perilaku prososial.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan siswa dapat melatih diri dalam berinteraksi, mengembangkan perilaku-perilaku positif yang bermanfaat untuk meningkatkan perilaku sosial sehingga lebih baik dalam berpenampilan diri dan mampu berinteraksi sosial baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi Sekolah SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menyusun program

kebijakan sekolah dalam pembinaan siswa mengembangkan perilaku prososial melalui berbagai jenis permainan sehingga kemajuan sekolah dalam penanaman budi pekerti menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan proses dan hasil penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan penyusun tesis dalam mengelola kegiatan penelitian baik dalam bentuk materi maupun non materi. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk :

- a. Membandingkan gambaran umum perilaku prososial siswa SMA pada setiap jenjang kelas, gender, demografis sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam untuk meneliti perilaku prososial siswa pada setiap jenjang pendidikan.